

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pada koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan, asas ini menegaskan bahwa setiap kegiatan koperasi harus mencerminkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan saling membantu bukan persaingan individual atau eksploitasi satu pihak terhadap pihak lain. Sama hal ini mempertegas peran koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat guna mencapai tujuan fundamental berupa kesejahteraan bersama dan keadilan sosial bagi seluruh anggotanya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggota dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Menurut UU nomor 25 tahun 1992 (Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia, 1992) tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut (Septiani, 2025) Koperasi diartikan sebagai entitas organisasi yang didirikan secara sukarela oleh perseorangan atau badan hukum dengan sistem keanggotaan yang bersifat terbuka. Berlandaskan prinsip kekeluargaan, organisasi ini dikelola secara demokratis dengan

prioritas utama pada peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Kolektivitas dalam kepemilikan dan pengelolaan usaha diarahkan untuk mengakomodasi kebutuhan anggota secara menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, hingga kebudayaan. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 22,23 UU No. 25 tahun 1992, Usaha Simpan Pinjam adalah usaha koperasi yang menghimpun dana dari anggota dan/atau Koperasi lain serta menyalurkan dana kepada anggota dan/atau Koperasi lain. Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disingkat KSP adalah Koperasi yang melaksanakan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha koperasi.

Dalam dinamika pembangunan nasional, lembaga ini menjadi motor penggerak dalam pemerataan pembagian pendapatan, memperkokoh fondasi ekonomi rakyat, serta mengurangi munculnya kesenjangan sosial. Dengan adanya koperasi sebenarnya sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru mengalami perkembangan yang jauh dari harapan. Dalam pasal 33 Undang Undang Dasar 1945 bahwa pembangunan ekonomi Indonesia yang paling pas dan sesuai dengan watak dan budaya Bangsa Indonesia adalah Koperasi. Pemerintah telah berupaya menghidupkan dan memberdayakan koperasi di tengah kehidupan masyarakat. Namun, perkembangan koperasi masih belum optimal, yang salah satunya disebabkan oleh kepengurusan dan pengelolaan koperasi yang kurang profesional.

2.1.1.2 Prinsip - prinsip Koperasi

Koperasi memiliki keunikan dibandingkan badan usaha lain melalui penerapan prinsip pengelolaan yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Prinsip ini mengatur mekanisme hubungan internal, baik antar-anggota maupun anggota terhadap lembaga. Perlu dipahami bahwa struktur prinsip koperasi di Indonesia dibentuk oleh pengaruh historis dan perkembangan standar koperasi dunia yang terus berevolusi. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25 tahun 1992, dalam prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

- 3) Pembagian sisa hasil usaha yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
- 5) Kemandirian.

Merujuk pada prinsip-prinsip tersebut, keanggotaan dalam koperasi harus didasarkan pada asas kesukarelaan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak mana pun. Selain itu, sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa, anggota memegang peranan sentral dalam mekanisme organisasi. Oleh karena itu, setiap proses pengambilan keputusan wajib melibatkan partisipasi aktif anggota dan dilakukan secara demokratis demi menjamin keberlanjutan serta pengembangan koperasi dimasa depan. Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan sebagaimana yang umum digunakan pada badan usaha lainnya. Selisih antara pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode dengan biaya yang dikeluarkan dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian SHU kepada anggota dilakukan berdasarkan tingkat partisipasi dan kontribusi anggota terhadap kegiatan koperasi. Dalam koperasi, pemberian imbal hasil atas modal bersifat terbatas karena modal yang dimiliki umumnya relatif kecil. Kondisi tersebut menyebabkan besarnya balas jasa terhadap modal juga tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, koperasi menekankan nilai kebersamaan dan semangat kekeluargaan di antara para anggotanya agar dapat memahami kondisi koperasi serta berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan usaha koperasi. Upaya pengembangan koperasi juga diarahkan untuk mencapai kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional.

2.1.1.3 Jenis – jenis Koperasi

koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.

- 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
- 3) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atau penyedia jasa.
- 4) Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Sihombing & Nurlinda (2024) Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam merealisasikan tujuan melalui berbagai aktivitas operasional. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai suatu organisasi dari segi keuangannya untuk meningkatkan nilai suatu organisasi. Hal ini berfungsi sebagai bentuk analisis untuk menilai efektivitas bisnis berdasarkan penerapan aturan keuangan yang konsisten dan akurat. Melalui perencanaan sistem kinerja keuangan yang komprehensif, pengurus akan memiliki panduan yang jelas untuk bekerja secara optimal dalam mencapai target organisasi.

Sejalan dengan penelitian Septiani (2025) Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang diperoleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi konsep koperasi. Penilaian kinerja merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam tata kelola keuangan untuk mendukung operasional. Hal ini mencakup efektivitas pemanfaatan aset dan modal demi meningkatkan nilai organisasi.

Menurut Rifana & Nadi (2022) Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk mengevaluasi kondisi finansial koperasi melalui berbagai alat analisis guna mengetahui kualitas pencapaian organisasi dalam periode tertentu. Laporan keuangan tahunan berperan penting dalam menyediakan gambaran nyata terkait kesehatan finansial operasional yang telah dicapai oleh pihak koperasi.

Dalam menilai keberhasilan suatu koperasi, selain melihat dari besarnya Sisa Hasil Usaha, tetapi juga dari bagaimana koperasi tersebut mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja keuangan yang komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi keuangan koperasi serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut (Aristarkus Tang, 2026) laporan keuangan koperasi merupakan laporan yang memuat mengenai informasi keuangan suatu koperasi yang disusun oleh pengurus sebagai pertanggungjawaban kepada anggotanya. Sedangkan menurut (Salman & Sutisna, 2025) mendefinikan laporan keuangan koperasi sebagai catatan informasi mengenai keuangan koperasi secara keseluruhan yang disusun oleh pengurus sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota mengenai kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada koperasi memiliki peranan penting dalam sistem pelaporan keuangan koperasi.

Dilihat dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai perkembangan serta kinerja koperasi. Melalui informasi yang tersaji dalam laporan tersebut, pihak terkait dapat melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh koperasi. Menurut (Aisyah et al., 2024), karakteristik laporan keuangan koperasi memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan badan usaha lainnya, yaitu sebagai berikut.

1. Laporan keuangan koperasi merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada seluruh anggota yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi dalam koperasi.
2. Laporan keuangan koperasi pada umumnya terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan sisa hasil usaha (SHU), dan laporan arus kas yang disajikan secara menyeluruh. Sesuai dengan ketentuan undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 36 ayat (1), laporan

keuangan yang disampaikan dalam RAT wajib ditandatangani oleh seluruh anggota koperasi.

3. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, laporan laba rugi koperasi menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU tersebut dapat diperoleh dari transaksi dengan anggota maupun pihak dengan nonanggota. Namun, SHU yang menjadi hak anggota hanya berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan bersama anggota. Selanjutnya, pembagian SHU ditetapkan melalui RAT berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45 serta Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi.
4. SHU yang diperoleh dari transaksi dengan anggota maupun nonanggota didistribusikan sesuai dengan mekanisme pembagian yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi.
5. Kondisi atau posisi keuangan koperasi disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca), sedangkan hasil kegiatan usaha selama satu periode tercermin dalam laporan Sisa Hasil Usaha (SHU).
6. Laporan keuangan koperasi tidak hanya menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan hasil usaha, tetapi juga memberikan gambaran mengenai hak dan kewajiban anggota serta aktivitas usaha yang berasal dari transaksi dengan anggota maupun pihak diluar keanggotaan koperasi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Septiani, 2025) Analisis laporan keuangan proses evaluasi yang dilakukan secara terstruktur guna meninjau posisi finansial serta efektivitas operasional entitas, baik untuk periode saat ini maupun tren historis. Fokus utama dari prosedur ini adalah menghasilkan estimasi serta proyeksi yang objektif mengenai prospek kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan di masa depan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disusun pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta hasil kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Oleh karena

itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Frاندana, 2024), analisis laporan keuangan memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan dan manfaat tersebut meliputi:

1. Mengetahui kondisi atau posisi keuangan Perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencakup aset, kewajiban, ekuitas, serta hasil usaha yang diperoleh selama satu atau beberapa periode.
2. Menjadi dasar dalam mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki sehingga perusahaan dapat menetapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kondisi keuangan pada periode berikutnya.
3. Memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan apakah diperlukan perbaikan maupun penyegaran dalam pengelolaan perusahaan.
4. Menjadi alat pembandingan terhadap instansi lain yang bergerak pada bidang usaha sejenis guna mengetahui posisi dan pencapaian kinerja Perusahaan dibandingkan para pesaingnya

2.1.5 Analisis Rasio

Menurut (Kasmir, 2022) Rasio keuangan merupakan alat ukur yang membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Alat ini membantu mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi, mencari keuntungan, membayar utang, hingga mengelola asetnya. Untuk membedah laporan keuangan, kita perlu cara dan teknik yang benar. Tujuannya supaya hasil analisisnya bisa maksimal dan mudah dipahami oleh siapa saja yang membacanya. Teknik ini membantu kita menghitung dan membandingkan

perubahan setiap pos keuangan, baik antar periode maupun dengan pembandingan lainnya. Guna memberikan analisis yang lebih mendalam.

Jenis-jenis Analisis rasio laporan keuangan yang umum digunakan adalah analisis rasio *likuiditas* merupakan kemampuan suatu entitas dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo dapat dievaluasi melalui rasio *likuiditas*, sehingga kondisi keuangan jangka pendek dapat diketahui. Pengukuran likuiditas sendiri dilakukan dengan mengontraskan aset lancar terhadap liabilitas lancarnya. Dengan demikian, besaran angka rasio ini menjadi tolak ukur utama semakin besar rasionya, semakin kuat posisi perusahaan dalam mengeksekusi kewajiban finansial jangka pendek tersebut. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, asset, dan penjualan. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam memenuhi kebutuhan finansial perusahaan dalam jangka Panjang. Rasio aktifitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian (Tampubolon et al., 2023), adapun manfaat dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat menilai kinerja dan prestasi Perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan.

Terdapat rasio keuangan, antara lain :

A. Rasio *Likuiditas*

Menurut (Septiani, 2025) Rasio Likuiditas yaitu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas, termasuk koperasi, mampu mengelola sumber daya keuangannya guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Koperasi dinilai

likuid apabila melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, yaitu pada saat sebelum atau pada saat jatuh tempo. Kemampuan pengelolaan sumber daya ini tercermin dari jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya, Terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, antara lain:

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Digunakan untuk menilai kemampuan emiten dalam menggunakan seluruh aset lancarnya untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad 2-1$$

B. Rasio Solvabilitas

Menurut (Aristarkus Tang, 2026) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, artinya seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aktiva yang ada. Koperasi dinyatakan *solvable* apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya, koperasi dinyatakan *insolvable* jika koperasi tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya. Terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan, antara lain:

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) berfungsi sebagai metrik untuk menghitung proporsi total aset terhadap total utang. Jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan atau sejauh mana utang mempengaruhi pembiayaan aset. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad 2-2$$

Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) ialah rasionya dipakai untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad 2-3$$

C. Rasio Profitabilitas

Menurut (Aristarkus Tang, 2026) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari total modal yang dimiliki. Rentabilitas koperasi diukur dari kemampuan koperasi menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal koperasi tersebut. Terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, antara lain:

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Artinya membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan dalam aset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad 2-4$$

Return On Equity (ROE) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas (modal sendiri). Komponen rasio ini menghasilkan pendapatan dari semua asetnya maka disebut pengembalian atas aset atau ROA (Solvabilitas & Rasio, 2020). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Equity* (ROE)

adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad 2-5$$

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung margin laba bersih (*net profit margin*) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \quad 2-6$$

D. Rasio Aktivitas

Menurut (Gulo et al., 2022) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis rasio ini antara lain: Rasio aktivitas meliputi rasio perputaran piutang atau Receivable Turn Over, rasio ini mengukur berapa banyak suatu perusahaan dapat mengubah piutangnya menjadi kas selama satu periode tertentu. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan}}{1/2 \text{ Piutang (thun sebelumnya + thun saat ini)}} \times 1 \text{ kali} \quad 2-7$$

2.1.6 Analisis Common Size

Menurut (Sunaryo, 2023) *Common Size* adalah metode analisis laporan keuangan yang menyajikan setiap komponen akun sebagai proporsi persentase dari total tertentu, yakni total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi. Lebih mudah dipahami sebagai alat yang dinilai mampu untuk memberikan gambaran rinci tentang struktur biaya dan pendapatan perusahaan. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan

sangat memerlukan pemahaman mendalam tentang proporsi setiap komponen yang terkandung dalam laporan keuangan.

Dalam analisis *common size*, setiap komponen laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total tertentu. Pada laporan posisi keuangan, seluruh komponen aktiva dan pasiva dibandingkan dengan total aset, sedangkan pada laporan laba rugi, setiap komponen dibandingkan dengan total pendapatan. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan proporsi masing-masing komponen keuangan dalam suatu periode.

Tujuannya agar perusahaan mudah melihat posisi keuangannya, menemukan kelemahan, dan mencegah risiko bangkrut. Analisis *common size* memberikan gambaran mendalam tentang struktur biaya koperasi dan mengungkapkan proporsi elemen keuangan Perusahaan dalam konteks kelengkapan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang persentase terhadap aktiva adalah sebagai berikut: Analisis *common Size* dapat dilakukan melalui perhitungan aktiva,

$$\frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad 2-8$$

Analisis *common Size* dapat dilakukan melalui perhitungan pasiva, Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang persentase terhadap pasiva adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Komponen Liabilitas/Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\% \quad 2-9$$

Analisis *common Size* dapat dilakukan melalui perhitungan laba/rugi, Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang persentase terhadap laba/rugi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \quad 2-10$$

2.1.7 Analisis Trend

Menurut (Sunaryo, 2023) analisis *trend* merupakan teknik evaluasi yang diterapkan untuk memahami kecenderungan posisi keuangan serta performa perusahaan dalam jangka waktu tertentu, guna mengidentifikasi apakah kondisi

tersebut menunjukkan tren peningkatan atau penurunan. Analisis *trend* dilakukan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan dari tahun ke tahun dengan menggunakan tahun dasar sebagai pembanding dengan tahun-tahun berikutnya dalam bentuk persentase yang memberikan hasil perubahan tendensi naik atau turunnya pos-pos pada laporan keuangan dari periode ke periode. Diakhir hasil perhitungan ada angka indeks selanjutnya dianalisis untuk mengetahui arah perkembangan masing-masing pos laporan keuangan, yang memberikan hasil perubahan tendensi naik atau turunnya pos pos pada laporan keuangan dari periode ke periode menggunakan rumus sebagai berikut:

Angka Indeks

$$= \frac{\text{Tahun pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\% \quad 2-11$$

Interpretasi analisis trend dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. Jika hasil angka indeks lebih dari 100%, maka menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun dasar.
- B. Jika angka indeks sama dengan 100%, maka kondisi keuangan relatif tetap atau stabil.
- C. Jika angka indeks kurang dari 100%, maka menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun dasar.

Melalui analisis ini dapat diketahui kecenderungan pertumbuhan aset, kewajiban, pendapatan, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dari periode ke periode sehingga memberikan gambaran perkembangan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

2.1.8 Standar Pengukuran Rasio

Dalam melakukan analisis rasio keuangan pada koperasi, diperlukan suatu standar pengukuran yang digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah kondisi keuangan koperasi berada dalam keadaan baik atau kurang baik. Standar tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan koperasi. Salah satu dasar yang dapat digunakan

dalam menilai kondisi keuangan koperasi adalah ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Peraturan ini memberikan pedoman bagi pihak pengelola koperasi maupun pihak terkait dalam melakukan penilaian terhadap kondisi dan tingkat kesehatan koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan interpretasi terhadap kondisi keuangan koperasi. Dengan menggunakan standar pengukuran yang mengacu pada pedoman penilaian kesehatan koperasi serta literatur mengenai analisis rasio keuangan, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kinerja keuangan koperasi serta membantu dalam menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan koperasi yang diteliti.

1. Analisis Rasio *Likuiditas*

Pengukuran rasio likuiditas mengukur kemampuan aktiva terhadap hutang, berapa besar kemampuan aktiva membayar hutang. Adapun standar pengukuran rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Koperasi berikut ini :

Tabel 2. 1 Kriteria Standar Penilaian Rasio *Likuiditas*

Rasio Likuiditas	Standar Penilaian	Kategori
A. Current rasio	200 % s-d 250 %	Sangat baik
	175 % - < 200 % atau > 250 % - 275 %	Baik
	150 % - < 175 % atau > 275 % - 300 %	Cukup baik

	125 % - <150 % atau > 300 % - 325 %	Kurang baik
	< 125 % atau > 325%	Buruk

Sumber : PMK No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Standar Rasio Solvabilitas di ukur dengan membandingkan total aktiva dibagi total hutang. Adapun standar pengukuran rasio solvabilitas berdasarkan Peraturan Koperasi berikut ini :

Tabel 2. 2 Kriteria Standar Penilaian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Standar Penilaian	Kategori
A. Debt to asset ratio (DAR)	<40%	Sangat Baik
	>40%-50%	Baik
	>50%-60%	Cukup baik
	60%-80%	Kurang baik
	>80%	Buruk
B. Debt to equity ratio (DER)	<70%	Sangat Baik
	>70%-100%	Baik
	>100%-150%	Cukup baik
	>150%-200%	Kurang baik
	>200%	Buruk

Sumber : PMK No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Pada rasio ini mengukur pengukuran rasio profitabilitas berdasarkan Peraturan Koperasi berikut ini :

Tabel 2. 3 Kriteria Standar Penilaian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar Penilaian	Kategori
A. Return On Asset (ROA)	$\geq 10\%$	Sangat Baik
	7% s/d <10%	Baik
	3% s/d <7%	Cukup baik
	1% s/d <3%	Kurang baik

	<1%	Buruk
B. <i>Return On Equity</i> (ROE)	>21%	Sangat Baik
	15% s/d <21%	Baik
	9% s/d <15%	Cukup baik
	3% s/d <9%	Kurang baik
	<3%	Buruk
C. <i>Net Profit Margin</i>	≥15%	Sangat Baik
	10% s/d <15%	Baik
	5% s/d <10%	Cukup baik
	1% s/d <5%	Kurang baik
	<1%	Buruk

Sumber : PMK No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Analisis Rasio Aktivitas

Pada Rasio Aktivitas rasio ini mengukur penjualan di bagi dengan total aset sehingga dapat membandingkan per tahunnya. Adapun standar pengukuran rasio aktivitas berdasarkan Peraturan Koperasi berikut ini :

Tabel 2. 4 Kriteria Standar Penilaian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Standar Penilaian	Kategori
A. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	≥12 kali	Sangat Baik
	10 Kali s/d <12 kali	Baik
	8 kali s/d <10 kali	Cukup baik
	6 kali s/d <8 kali	Kurang baik
	<6 kali	Buruk

Sumber : PMK No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.1.9 Penetapan Kesehatan Koperasi

Sejalan dengan peneliti (Marbun et al., 2024) Setelah dilakukan perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap hasil rasio tersebut dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Koperasi. Nilai akhir tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan predikat tingkat kesehatan koperasi dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat

pada Tabel 2.5 tentang Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (Permenkop) No. 9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi. Penentuan skor berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Penetapan Prediket Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$32.00 \leq x \leq 40.00$	Sehat
$26.40 \leq x < 32.00$	Cukup sehat
$20.40 \leq x < 26.40$	Dalam Pengawasan
< 20.40	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dengan menilai rasio keuangan yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan atau organisasi. Penelitian mengenai analisis laporan keuangan pada koperasi sudah pernah dilakukan oleh Sayekti Suindyah & Dwi Jayanti (2025), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan, *Common Size* dan *Trend*. Analisis data yang dilakukan analisis rasio, yang berupa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas. Sedangkan analisis *trend*, dengan menggunakan grafis. Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh Hidayat & Sulistiyo (2024), yang berjudul “Analisis *Common Size* dan Analisis *Trend* dalam Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia TBK Tahun 2021-2022”. Analisis data yang digunakan yaitu data sekunder dan juga data primer, melihat perbandingan secara vertical pada periode sebelumnya dengan rasio perubahan. Untuk dapat memahami penelitian terdahulu yang lebih jelas dan detail dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	(Yelsha Dwi Pasca, 2021)	Analisis Rasio Keuangan Koperasi KPRI Hikmah	1. Rasio Likuiditas tingkat likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio menunjukkan kondisi sangat baik pada periode 2017–2019. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. 2. Rasio Solvabilitas tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan Total Debt to Equity Ratio dan Total Debt to Total Assets Ratio menunjukkan kondisi baik selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya masih berada dalam kondisi yang baik. 3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas) Rasio rentabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin menunjukkan kondisi sangat baik selama tahun 2017–2019. Sedangkan Return on Assets (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kondisi cukup baik, yang berarti koperasi mampu menghasilkan keuntungan meskipun masih perlu ditingkatkan.

			4. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan Perputaran Aktiva menunjukkan kondisi baik, yang berarti koperasi cukup efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. 5. Berdasarkan hasil analisis trend pada periode 2017–2019 diperoleh hasil yaitu: Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Assets Ratio, Net Profit Margin mengalami peningkatan kinerja. Sedangkan beberapa rasio mengalami penurunan, yaitu: Return on Assets (ROA), Rentabilitas Modal Sendiri, Perputaran Aktiva mengalami penurunan. 6. Hasil analisis <i>common Size</i> pada laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan bahwa perkembangan keuangan koperasi cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian.
2	Hidayat & Sulistiyo (2024)	Analisis <i>Common Size</i> dan Analisis Trend dalam Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia TBK Tahun 2021-2022	3 Dalam analisis <i>common Size</i> laporan laba rugi, total penjualan dianggap sebagai 100% dan setiap pos dalam kelompok ini diukur sebagai persentase terhadap total penjualan yang bersangkutan. Dengan analisis <i>Common Size</i> menunjukkan Penurunan laba kotor terhadap pendapatan pada tahun 2022 sebesar 48% dari tahun sebelumnya 2021 yaitu sebesar 49% bukanlah salah satu akun yang

			mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi juga pada persentase laba bersih terhadap pendapatan yang mana pada tahun 2022 menunjukkan angka 10% dari tahun 2021 yang sebesar 11%. Dalam hal ini mengimplikasikan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan pada tahun 2022 tidak lebih baik dibanding dengan tahun 2021. 4 Dari hasil perhitungan Analisis Trend diatas menunjukkan bahwa Beban usaha naik 3-5% (2021-2022) sejalan dengan pendapatan, tapi laba bersih turun 4%, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan beban usaha tidak diimbangi dengan naiknya laba bersih sehingga dibutuhkan adanya evaluasi beban usaha guna melakukan efisiensi biaya.
3	(Sunaryo, 2023)	Penerapan Analisis Common Size, Trend, dan Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada PT BUKALAPAK, Tbk Bursa Efek Indonesia	1. Metode analisis trend, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aset yang signifikan sejak tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kas dan setara kas, investasi reksadana, serta aset tidak lancar dalam bentuk obligasi. Sumber utama peningkatan aset berasal dari dana hasil penawaran umum perdana (IPO). Meskipun pada tahun 2021 hingga 2023 perusahaan masih mengalami kerugian, namun tren kerugian menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.

		Periode 2020-2023	2. Analisis <i>common Size</i> diketahui bahwa komposisi aset selama periode 2020 hingga 2023 didominasi oleh aset lancar dibandingkan aset tidak lancar. Selain itu, terjadi pergeseran komposisi dari kas dan setara kas ke investasi reksadana dan obligasi pada tahun 2022 dan 2023. Pada sisi ekuitas, terdapat perubahan komposisi yang signifikan sejak tahun 2021 hingga 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, proporsi kerugian terhadap pendapatan menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023. 3. Analisis rasio keuangan, kinerja perusahaan dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis, yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan PT Global Digital Niaga Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan cenderung mengalami perbaikan dan berada dalam kategori yang lebih sehat.
--	--	--------------------------	--